

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pancasila

Fitriyanti

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

Email: fy094402@gmail.com

Abstark

Artikel ini membahas Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran krusial dalam memperkuat profil Pancasila pada siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam, tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada siswa dengan cara yang menarik dan relevan. Dengan kompetensi ini, guru dapat membantu siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab khusus untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam pembelajaran agama, karena nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial sejalan dengan ajaran agama Kristen. Penguatan profil Pancasila melalui kompetensi pedagogik ini mencakup pengembangan karakter, pembinaan sikap dan perilaku, serta peningkatan kualitas pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Kristen, Penguatan Profil Pancasila, Nilai-Nilai Pancasila

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, kompetensi seorang guru sangatlah dibutuhkan guna meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Kompetensi itu sendiri adalah merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, tentu dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan didalam kelas yang disebut sebagai pengajaran. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomo 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa Guru harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar dan menengah serta Pendidikan anak usia dini. Guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Nur dan Fatonah (2022) kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. Dudung (2018) menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, setelah dimiliki dan harus dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya dalam kelas. Kemudian

menurut Hanafiah et al. (2022, p. 20) kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen untuk melakukan profesional. Jadi Kompetensi adalah suatu pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya untuk mencapai standar kualitas dalam pekerjaan dalam bidang Pendidikan.

Kompetensi dasar guru terdiri dari empat aspek yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Dudung, 2018). Menurut Mary & Darmawan (2018) kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam melakukan persiapan dan pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, kemudian melakukan penilaian hasil belajar dan evaluasi dengan secara profesional.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional (Purwandari, 2013). Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran yang harus di capai (Purwandari, 2013). Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Menurut Akbar (2021) peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting khususnya dalam melahirkan generasi emas Indonesia yang kreatif, inovatif dan cerdas. Tentu saja, kita memerlukan guru-guru berkualifikasi tinggi yang memiliki keterampilan berwawasan ke depan, kemampuan berpikir kritis dan jernih. Darmawan et al. (2023) mengatakan Guru agama Kristen berperan penting dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila. Sebab agama Kristen menganut nilai dan prinsip yang sama dengan Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Keadilan yang Esa, dan Kemanusiaan yang Beradab. Persatuan Indonesia, demokrasi yang berpedoman pada kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. dalam kompetensi pedagogik juga harus memilih fasilitator dalam pembelajaran nilai Pancasila, guru Pendidikan Agama Kristen mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam pembelajaran agama Kristen. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen: Pertama, Memahami nilai-nilai Pancasila. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu mempelajari dengan baik nilai-nilai dasar Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, demokrasi, kemanusiaan, dan ketuhanan yang maha esa. Memahami nilai-nilai ini akan membantu Anda mengaitkannya dengan ajaran agama Kristen; Kedua, Mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran agama Kristen (Darmawan et al., 2023). Jadi dari pendapat di atas bahwa Guru Agama Kristen berperan sangat penting dalam membantu siswa mengetahui nilai-nilai Pancasila.

Menurut Viera et., al (2019) peningkatan kualitas pendidikan diawali dengan peningkatan kompetensi guru, karena guru memiliki peranan penting sebagai agen

pembelajaran. Peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu Pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran antara lain sebagai fasilitator, motifator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (pasal 4 UU No.14/2005). Guru juga memiliki tanggung jawab peran yang penting dalam Pendidikan sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem Pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Guru sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik karena harus berperan dengan baik.

Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi lain yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Lestari et al., 2023). Menurut Anisa et al. (2022) konsep kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dari peran guru yang merupakan tokoh utama dalam pembelajaran yang memiliki tugas mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan berbagai aspek yang terdapat dalam peserta didik. Penerapan Kurikulum menciptakan suasana belajar yang kondusif yaitu dimana memiliki unsur menyenangkan, menarik, memberi rasa aman aktif dan aman. Kompetensi seorang guru tidak lepas kaitannya dengan kurikulum yang diterapkan pada tiap-tiap sekolah. Satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik (Lestari et al., 2023). Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman. Menurut Lestari et al. (2023) kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Lestari et al. (2023) Kurikulum Merdeka pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan gaya peserta didik.

Menurut Purwandari (2013) guru harus mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebut di atas bahwa seorang guru yang berkemampuan harus memiliki kemampuan dasar, kepribadian, kemampuan umum seperti kemampuan dalam mengajar, dan juga memiliki kemampuan khusus seperti pengembangan keterampilan mengajar. Dalam bidang pendidikan, khususnya yang diperuntukkan bagi guru kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik (Purwandari, 2013; Sagala et al., 2020).

Dalam Pendidikan agama Kristen sangat penting dalam penguatan Profil Pancasila. Guru Pendidikan agama Kristen bertanggung jawab dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila pada pelajar serta membantu mereka dalam menghubungkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi dipakai oleh guru pendidikan agama kristen, kompetensi pedagogik yang terutama dalam peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru BAB II ayat 4. Ada beberapa komponen dalam kompetensi pedagogik yang meliputi Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan memiliki pemahaman terhadap peserta didik, dan juga dalam pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan dan memiliki evaluasi hasil pelajaran. Karena kompetensi pedagogik ini wajib menjadi acuan dan evaluasi dalam membawa peserta didik memiliki prestasi yang dapat diharapkan (Setiyowati & Arifianto, 2020).

Metode

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, Maka Penulis Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. ada pun cara yang dilakukan untuk pengumpulan data ialah dengan metode Kepustakaan. Kepustakaan adalah metode yang digunakan untuk mengkaji berbagai sumber pustaka terkait dengan topik Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pancasila. Sumber-sumber pustaka yang digunakan adalah sumber pustaka dari jurnal, Jurnal ilmiah dan buku-buku yang relevan. Sumber pustaka tersebut dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam Penguatan Profil Pancasila, kompetensi seorang guru sangatlah dibutuhkan untuk guna meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Kompetensi itu sendiri adalah merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, tentu dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan didalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.

Kompetensi Pedagogik Pendidikan Agama Kristen

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos* = anak dan *agage* = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogis ini merupakan bekal bagi seorang guru dalam memasuki dunia pendidikan yang sekaligus dalam praktiknya berhubungan erat dengan siswa (Akbar, 2021). Kompetensi menurut Undang-undang Guru dan Dosen adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (Perni, 2019).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman pedagogik, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan peserta didik (Sulfemi, 2015), jadi kompetensi Pedagogik adalah Kompetensi Guru dalam mengikuti setiap Proses Pembelajaran peserta didik.

Kompetensi, yang berasal dari kata *competency* dalam bahasa Inggris, mencakup berbagai makna seperti kemampuan, kesanggupan, keahlian, kecakapan, memenuhi

persyaratan, kesiapan, kemahiran, dan kepadanan (Halawa, 2023). Kompetensi merupakan kumpulan dari berbagai faktor seperti pengetahuan teoritis, pengalaman praktis, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang dimiliki seseorang sehingga mampu berhasil dalam menjalankan pekerjaan atau tugas tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan, tugas, atau jabatan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Halawa (2023) kompetensi pedagogik adalah kumpulan keterampilan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola pembelajaran yang efektif serta memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang relevan, menarik, dan interaktif. Kompetensi ini memiliki strategi pengajaran, metode evaluasi, serta alat sumber daya yang tepat untuk membantu berjalannya proses pembelajaran mencapai hasil maksimal. Guru yang profesional diukur dengan standar kompetensi, yakni memiliki kemampuan untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pembelajaran. Tidak terlepas dari seorang guru pendidikan agama kristen yang bertindak atau berperan sebagai guru, pembimbing, dan penginjil, dimana Yesus sebagai Guru Agung menjadi pedoman, yang berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing perkembangan rohani anak didiknya.

Kompetensi Pedagogik Pendidikan agama Kristen memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya, kompetensi guru bagi siswa merupakan motor penggerak atau motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar. Pedagogik merupakan suatu kemampuan atau Guru Pendidikan agama Kristen menunjukkan keahliannya dengan melaksanakan pembelajaran secara efektif, terampil, dan dinamis demi mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan prestasi peserta didik. Guru terpanggil untuk mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi, pengetahuan, bahkan berkontribusi dalam individu peserta didik tersebut. Salah satu komponen kunci dari lingkungan belajar formal dan informal adalah keberadaan guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan peran mereka dalam dunia pendidikan. Terutama, tentu ada keunikan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen jika dibandingkan dengan guru-guru umum lainnya (Halawa, 2023).

Penguatan Profil Pancasila

Sebagaimana yang telah direncanakan oleh Kemendikbud bahwa kurikulum merdeka bukan hanya fokus pada kompetensi saja tetapi karakter juga merupakan titik fokus dari kurikulum yang disebut sebagai profil Pancasila (Vhalery et al., 2022). Profil pancasila merupakan terjemahan baru tujuan untuk Pendidikan Nasional. Profil penguatan pancasila menjadi acuan kebijakan pendidikan dan kompetensi Profil yang dimaksudkan adalah keenam elem yang disajikan adalah:

Pertama, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berahlak Mulia. Hal ini mendorong semua pelajar memiliki keinginan untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhannya. Susilawati mengatakan bahwa semua itu dapat terwujud dengan memiliki ahlak yang baik kepada diri sendir, dan kepada orang lain bahkan kepada semua orang yang ada di Negeranya. Lazar et al. (2020) menjelaskan bahwa sikap cinta tanah air merupakan buah dari

pengembangan dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia, karena salah satu unsurnya adalah ahlak bangsa.

Kedua, Berkebhinekaan Global. Elemen ini memiliki pengertian yakni pelajar Indonesia memupuk budaya luhur, lokalitas dan identitas, dan dengan tetap terbuka terhadap budaya lain yang kemungkinan akan membentuk budaya baru yang saling mengormati dan menghargai, bilamana hal itu tidak bertentangan dengan budaya luhur nasional (Juliani & Bastian, 2021). Dapat dikatakan bahwa hal ini mendorong untuk bertoleransi dengan suku atau budaya.

Ketiga, Bergotong Royong. Kurniawaty et al. (2022) mengatakan bahwa bergotong royong adalah kemampuan untuk bekerja secara sukarela untuk memastikan bahwa kegiatan yang berlangsung lancar, sederhana, ringan dan mudah.

Keempat, Kreatif. Khafi (2022) menjelaskan bahwa pelajar yang kreatif merupakan pelajar yang dapat memodifikasi dan menciptakan hal-hal yang orisinal, dan memiliki makna, bermanfaat dan efektif. Kreatif mengandung makna yakni kemampuan untuk melahirkan berbagai kreas inovatif dimasa depan.

Kelima, Bernalar Kritis. Bernalar kritis adalah pelajar yang berpikir kritis mampu memproses informasi dan memiliki kemampuan dalam menjelaskan masalah yang tengah dihadapi (Kahfi, 2022). Dalam makna yang terkandung dalam kata bernalar kritis menggambarkan kondisi Indonesia saat ini yang sedang berhadapan dengan persaingan global yang keras.

Keenam, Mandiri. Elemen mandiri adalah kesadaran diri, kesadaran situasional, dan pengaturan diri. Juliani & Bastian (2021) mengatakan bahwa mandiri artinya pelajar Pancasila mempunyai kesadaran diri akan dirinya dan kondisi yang akan dihadapi serta dapat mengontrol diri.

Jadi dari keenam elemen ini adalah bahwa profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk individu yang patriotik, berintegritas, dan bertanggung jawab, yang mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia serta membangun masyarakat yang adil dan beradab.

Hubungan Kompetensi pedagogik dengan Penguatan Profil Pancasila

Pemahaman Nilai-nilai Pancasila. Kompetensi pedagogik yang efektif mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila serta metode penyampaiannya kepada siswa secara relevan dan menarik. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang Pancasila dapat membimbing siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Anggreini, 2023)

Pengembangan Karakter. Kompetensi pedagogik yang kuat memungkinkan guru untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Anggreini, 2023). Melalui berbagai aktivitas, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap patriotisme, toleransi, keberanian

berpendapat, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, yang merupakan bagian integral dari profil Pancasila.

Pembinaan Sikap dan Perilaku. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembinaan sikap dan perilaku yang sesuai (Halawa, 2023). Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan contoh yang baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memfasilitasi refleksi diri siswa tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang berkualitas juga mencakup kemampuan untuk merancang pembelajaran yang menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa. Guru yang mampu merancang pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Pancasila dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep tersebut secara lebih dalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Sijabat et al., 2022).

Dengan demikian, kompetensi pedagogik yang kuat sangat mendukung penguatan profil Pancasila pada siswa, karena guru yang berkualitas mampu membimbing dan membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai Pancasila serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Kesimpulan

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen memegang peran sentral dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang solid tidak hanya memiliki pemahaman yang dalam terhadap konsep-konsep Pancasila, tetapi juga memiliki keterampilan untuk mengomunikasikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Melalui kompetensi ini, guru mampu membimbing siswa dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta membentuk karakter mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Tugas khusus guru Pendidikan Agama Kristen adalah mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam pembelajaran agama, karena prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan ajaran agama Kristen. Penguatan profil Pancasila melalui kompetensi pedagogik ini melibatkan pengembangan karakter siswa, pembinaan sikap dan perilaku, serta peningkatan kualitas pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila (Darmawan et al., 2023).

Dengan kompetensi pedagogik yang kuat, guru dapat merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memberikan contoh serta umpan balik yang membangun. Ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep Pancasila, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Pada akhirnya, kompetensi pedagogik yang kuat sangat mendukung upaya penguatan profil

Pancasila pada siswa, membimbing mereka menjadi individu yang patriotik, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Anggreini, W. A. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Darmawan, I. P. A., Br Simamora, E. S., & Purnamawati, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.697>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Halawa, B. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Menerapkan Faktor Kognitif Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 6(1), 36–53. <https://doi.org/10.47167/kharis.v6i1.219>
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Nurhayati Rahayu, Y., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 257–265.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lazar, F. L., Katolik, U., Jalan, I., & Yani, A. (2020). *Formasi Kepribadian Seorang Religius Menuju Kedewasaan Manusiawi Personality Formation of The Religious Men And Women*. 12(1).
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Mary, E., & Darmawan, I. P. A. (2018). *Guru Agama Kristen Yang Profesional*. Satya Wacana University Press.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16.
- Pangestuti, T. (2019). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di SDN Sisir 06 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(3), 516–537. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/73/66>
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional. *Adi Widya:*

- Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1122>
- Purwandari, D. N. (2013). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sagala, L. D. J. F., Priskila, K., Susanty, A., & Kristina, J. (2020). Profesionalitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Surat 1 Timotius. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.292>
- Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–95. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.57>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Sitingorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144.
- Sulfemi, W. B. (2015). Kemampuan Pedagogik Guru. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 75–86.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201.